

HUBUNGAN PEMBERIAN LATIHAN RANGE OF MOTION TERHADAP KEKUATAN OTOT PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR TERTUTUP DI RUANGAN RAWAT INAP RS BHAYANGKARA HASTA BRATA BATU

Submission date: 12-Feb-2021 08:20PM (UTC+0800) *by* KURNIAWAN

Submission ID: 1380546230

File name: gan_Pemberian_Latihan_Range_Of_Motion_-_kurniawan_kurniawan.docx (22.65K)

Word count: 886

Character count: 5396

¹
**HUBUNGAN PEMBERIAN LATIHAN *RANGE OF MOTION* TERHADAP
KEKUATAN OTOT PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR
TERTUTUP DI RUANGAN RAWAT INAP RS BHAYANGKARA HASTA
BRATA BATU**

RINGKASAN

Patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau bagian fisik merupakan fraktur. Latihan ROM cara untuk melatih otot yang alami operasi fraktur. Jadi tujuan untuk mengetahui hubungan pemberian latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Pra eksperimental desain dalam penelitian dan one-group pra-post cara pendekatan dalam penelitian ini. sekitar 21 pasien sampel dalam penelitian ini post operasi fraktur tertutup dengan penentuan menggunakan *accidental sampling*. instrumen berupa lembar observasi kekuatan otot adalah teknik dalam pengumpulan data. Uji paired t test adalah teknik yang digunakan dalam analisa data. Jadi didapatkan hasil dalam penelitian ini yaitu setelah dilakukan latihan ROM kekuatan 15 (71,4%) responden mengalami *poor* dan kekuatan otot sesudah pemberian latihan *range of motion* sebagian besar 13 (61,9%) responden mengalami *good*. Hasil analisa data yaitu $p\text{ value} = (0,000) < (0,050)$ artinya ada hubungan diberikan latihan ROM terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu. Berdasarkan hasil penelitian maka pasien post operasi fraktur tertutup perlu melakukan latihan *range of motion* selama 10 menit setiap pada pagi, siang dan sore dalam waktu 7 hari secara rutin untuk meningkatkan kekuatan otot dan mempercepat kesembuhan.

Kata Kunci : *Pasien Post Operasi Fraktur Tertutup, Range Of Motion*⁴

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Brunner & Suddarth, 2011 salah satu penyakit terganggunya tenaga fisik atau trauma pengaruh kendala otot atau kondisi tertentu degenerasi tulang oestoporosis adalah fraktur. Akhirnya mengalami kecacatan dan mengalami hambatan mobilitas (Potter & Perry, 2013).

Sekitar 1,3 juta orang didunia mengalami fraktur menurut catatan WHO pada tahun 2015 dan urutan ketiga orang yang meninggal karena fraktur dibawa penyakit jantung. Menurut (Kemenkes Jatim, 2016) pralensi dijatim sebanyak 19.354 sedangkan dikota batu sebanyak 1.298 sedangkan menurut kemenkes RO 2015 sebanyak 48.987 yang mengalami fraktur.

Selanjutnya menurut Price & Lorraine, 2011 kelemahan tulang terjadi karena ekstremitas karena berentinya suplay makanan pada otot. (Brunner & Suddarth, 2011) mengatakan bahwa latihan gerak yang dilakukan untuk tingkatan kekuatan otot yaitu Range of Motion.

Salah satu latihan yang dilakukan untuk mencegah kecacatan otot yaitu ROM (range of motion) (Suratun & Raenah, 2012). Jadi bentuk latihan inilah yang diberikan perawat kepada pasien sebagai bentuk intervensi agar bisa mencegah kecacatan. Latihan Rom adalah cara mencegah dan memperkuat otot dan juga mencegah kecacatan otot (Warfield, 2012). Rom juga memperlancar sirkulasi darah kurangi nyeri dan oedema dan meningkatkan keterampilan fungsional (Kisner & Colby, 2013).

Penelitian Rahayu (2015), didapatkan hasil pengaruh pemberian ROM terhadap pasien post operasi dibuktikan dari 87,5% mengalami kemampuan motorik baik pada hari ke 7. Penelitian Pranata (2016), membuktikan bahwa pemberian latihan *Range Of Motion* mampu mempercepat penyembuhan pasien fraktur dibuktikan dari meningkatkan kekuatan otot dan fungsi gerak pada 16 (80%) pasien fraktur pada hari ke 3.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal 23 Mei 2018 dengan pegawai administrasi di RS Bhayangkara Hasta Brata Batu menjelaskan bahwa pada tanggal 21-23 November 2018 didapatkan sebanyak 10 pasien fraktur tertutup yang dirawat di ruangan Rawat Inap seluruhnya tidak mampu bergerak dengan luas, dari 10 pasien fraktur tersebut didapatkan sebanyak 9 (90%) pasien post operasi fraktur tidak bisa melakukan latihan *range of motion* karena tidak adanya informasi yang diberikan petugas kesehatan, sedangkan sebanyak 1 (10%) pasien post operasi fraktur bisa melakukan latihan *range of motion* dengan melakukan gerakan ringan mulai dari kaki sampai kepala, hal tersebut dikarenakan pasien pernah diberikan informasi oleh tenaga kesehatan tentang cara melakukan latihan *range of motion*. Berdasarkan fenomena membuktikan bahwa masih banyak pasien yang mengalami fraktur sehingga perlu diberi tindakan untuk meningkatkan kekuatan otot dan mempercepat penyembuhan dengan melakukan tindakan yang mudah yaitu latihan *range of motion*. Jadi sesuai dengan pendahuluan di atas maka diambil judul: “hubungan pemberian latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu”.

⁷ 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalahnya yaitu

1. apakah ada hubungan pemberian latihan *range of motion* terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuannya yaitu

1. untk ketahui hubungan pemberian latihan ROM terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.

⁶ 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Identifikasi kekuatan otot sebelum pemberian latihan ROM pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
2. Identifikasi kekuatan otot sesudah pemberian latihan ROM pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.
3. Analisis hubungan pemberian latihan ROM terhadap kekuatan otot pada pasien post operasi fraktur tertutup di Ruang Rawat Inap RS Bhayangkara Hasta Brata Batu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Tambah wawasan terhadap perawat tentang ROM dan bisa di implementasi pada pasien.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Sebagai referensi dan dijadikan ilmu agar bisa diperagakan dirumah pelatihan ROM dan bisa mencegah terjadinya masalah otot

2. Bagi Keilmuan Keperawatan

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang latihan *ROM* sehingga bisa memberikan informasi kepada pasien post operasi fraktur untuk lebih awal melakukan ROM.

3. Bagi peneliti

Bisa dijadikan sebagai bahan acuan untuk meneliti selanjutnya tentang ROM.

4. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Dijadikan sebagai pedoman untuk memberi pelayanan latihan ROM agar bisa mencegah fraktur.

HUBUNGAN PEMBERIAN LATIHAN RANGE OF MOTION TERHADAP KEKUATAN OTOT PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR TERTUTUP DI RUANGAN RAWAT INAP RS BHAYANGKARA HASTA BRATA BATU

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.jurnal.stikes-aisyiyah.ac.id Internet Source	9%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	2%
3	text-id.123dok.com Internet Source	1%
4	bijibintanghs.blogspot.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	eprints.unipdu.ac.id Internet Source	1%
7	jorangroups.blogspot.com Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

HUBUNGAN PEMBERIAN LATIHAN RANGE OF MOTION TERHADAP KEKUATAN OTOT PADA PASIEN POST OPERASI FRAKTUR TERTUTUP DI RUANGAN RAWAT INAP RS BHAYANGKARA HASTA BRATA BATU

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
